

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara *Megabiodiversity* atau yang memiliki keanekaragaman hayati yang sangat beragam, salah satunya yaitu tanaman hias (Sandra, 2020). Jenis tanaman hias yang banyak dibudidayakan masyarakat terbagi menjadi dua golongan, yaitu golongan tanaman hias bunga dan tanaman hias daun. Organ tanaman dengan karakteristik menarik serta memiliki nilai estetika tinggi menjadi dasar penggolongan kedua jenis tanaman hias tersebut (Kurniawati, 2019).

Aglaonema merupakan jenis tanaman hias yang memiliki permintaan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2021, produksi nasional *Aglaonema* mencapai 1.272.000 pohon (Indrajati *et al.*, 2022). Masyarakat sering menggunakan *Aglaonema* sebagai tanaman hias karena memiliki karakter warna daun yang menarik dan memiliki nilai estetika tinggi (Renaldi & Purwantoro, 2022). Salah satu spesies *Aglaonema* yang terkenal dari Indonesia adalah *Aglaonema rotundum* yang memiliki karakter daun khas berwarna merah (Kurniawati, 2019).

Pengembangan varietas-varietas baru untuk memenuhi permintaan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan metode konvensional seperti persilangan buatan dan juga menggunakan teknik kultur jaringan yang digabungkan dengan metode induksi mutasi (Dewi & Wiendi, 2023). Teknik persilangan buatan memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan waktu yang lama serta keragaman yang dihasilkan lebih sedikit (Damayanti, 2021). Penggunaan metode pemuliaan